

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional Indonesia yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap warga negara Indonesia. Upaya pemerintah dalam pembangunan kesehatan adalah melaksanakan pelayanan kesehatan salah satunya melalui Puskesmas.

Puskesmas merupakan ujung tombak fasilitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang telah berkiprah sejak tahun 1970 dan telah berkontribusi besar dalam pembangunan kesehatan. Puskesmas berperan menyelenggarakan upaya kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal sebagai pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama di masyarakat (Anonim, 2018).

Ruang lingkup pelayanan kesehatan yang dimaksud meliputi upaya kesehatan perorangan (*promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif*) yang berupa rawat jalan dan rawat inap. Penyelenggaraan pelayanan tersebut mencakup semua jenis pelayanan kesehatan dasar yang tersedia di Puskesmas termasuk pemberian obat.

Obat memiliki peran yang penting dalam pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menetapkan diagnosa, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta meningkatkan derajat kesehatan. Obat terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan fungsinya yaitu dengan cara menghilangkan penyebabnya, mengurangi gejala dan juga digunakan untuk mengganti zat yang dihasilkan oleh organ tubuh (Ainah, 2015).

Antibiotika adalah salah satu dari jenis obat yang digunakan untuk menyembuhkan dengan cara menghilangkan penyebabnya (Tjay dan Raharja, 2015). Antibiotika adalah obat yang paling banyak digunakan dalam pengobatan infeksi yang disebabkan oleh bakteri namun antibiotika tidak diberikan pada

penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus. Penggunaan antibiotika akan efektif apabila dipergunakan secara tepat. Penggunaan antibiotika yang tidak perlu atau berlebihan mendorong berkembangnya resistensi dan multipel resisten terhadap bakteri tertentu yang akan menyebar melalui infeksi silang (Permenkes RI, 2011).

Pada kenyataannya antibiotika telah digunakan secara luas oleh masyarakat tanpa mengetahui dampak buruk dari penggunaan antibiotika yang tidak tepat. Ketidapatuhan penggunaan antibiotika akan memicu timbulnya resistensi. Resistensi antibiotika menjadi masalah pusat perhatian dunia karena dapat menyebabkan mortalitas, menurunkan efektifitas terapi serta meningkatkan biaya kesehatan (Permenkes RI, 2011).

Salah satu faktor pendukung terjadinya ketidapatuhan penggunaan antibiotika adalah kurangnya pemahaman terhadap antibiotika. Pemahaman perlu dilandasi adanya pengetahuan yang akan menjadi acuan setiap individu untuk berperilaku. Pasien yang memiliki pengetahuan yang baik berpengaruh positif terhadap kepatuhan penggunaan obat yang rasional dalam hal ini antibiotika. Kepatuhan minum obat merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan (Nuraini, 2019).

Pada tahun 2019 di Puskesmas Baringin, Sefadroksil merupakan antibiotika terbanyak kedua dari 15 jenis antibiotika yang digunakan, baik untuk pengobatan rawat inap maupun rawat jalan. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan, diperoleh data yaitu jumlah penggunaan antibiotika Sefadroksil adalah 30% dari 10 pemakaian obat antibiotika terbanyak di tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah bagaimana gambaran kepatuhan penggunaan Antibiotika Sefadroksil oleh pasien rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Baringin Kecamatan Candi Laras Selatan pada bulan Pebruari dan Maret di tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran kepatuhan masyarakat di Kecamatan Candi Laras Selatan khususnya pasiendi wilayah kerja Puskesmas Baringin terhadap penggunaan obat Sefadroksil oral untuk mengurangi kemungkinan resistensi obat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan, memahami kegunaan dan kerugian Antibiotika Sefadroksil sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan obat.

1.4.2 Manfaat bagi petugas kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi petugas kesehatan terutama tenaga teknis kefarmasian untuk memberikan pelayanan informasi obat yang baik, lebih menarik dan bijaksana.

1.4.3 Manfaat bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan dan pengalaman dalam berkomunikasi untuk pengumpulan data serta menuangkannya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Serta menjadi acuan nantinya untuk lebih meningkatkan pelayanan.